



GAMBARAN PENCEGAHAN *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19) PADA KELUARGA

Vera Febrianti¹, Arneliwati², Ririn Muthia Zukhra³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

Corresponding Author: Vera Febrianti, Universitas Riau

Email: verafebrianti1998@gmail.com

Received 13 Januari 2023; **Accepted** 15 Januari 2023; **Online Published** 17 Januari 2023

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang sangat menular yang menyebabkan terjadinya gangguan pada pernapasan dan radang paru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran pencegahan covid-19 pada keluarga. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana. Sampel penelitian adalah 213 keluarga dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pencegahan covid-19. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas keluarga berperilaku baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebanyak 149 keluarga (70%), memiliki etika batuk yang baik sebanyak 108 keluarga (50,7%), melakukan *physical distancing* sebanyak 110 keluarga (51,6%), menjaga kebersihan diri dengan baik 128 keluarga (60,1%), menjaga kebersihan tempat tinggal dengan baik sebanyak 139 keluarga (65,3%), dan menjaga kesehatan mental dengan baik sebanyak 129 keluarga (60,6%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pencegahan yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19 mayoritas adalah baik. Hasil penelitian ini diharapkan kepada keluarga agar dapat menerapkan pencegahan covid-19 secara keseluruhan guna terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh covid-19 ini.

Kata kunci : *coronavirus disease* 2019 (covid-19), pencegahan, perilaku.

Abstract

Coronavirus disease-2019 (COVID-19) is a highly infectious disease which can cause respiratory problems and pneumonia. The purpose of this study was to explore preventive measures toward the spread of COVID-19 taken by families. This study applied simple descriptive design, involving 213 families as the samples selected using total sampling method. The data were collected using questionnaire that was modified by researcher and the validity and reliability were tested. Analyzed using univariate analysis to determine frequency distribution of COVID-19 prevention. Result is The majority of families with good behavior in hand-washing using soap and running water were 149 families (70%); showed proper behavior while coughing were 108 families (50.7%); in maintaining social distancing were 110 families (51.6%); showed good behavior in maintaining self-cleanliness were 128 families (60.1%); keeping cleanliness of their environment were 139 families (65.3%); and 129 families (60.6%) showed good behavior maintaining their mental health. Conclusion is Preventive actions toward COVID-19 pandemic taken by the families surveyed were mostly good. The results of this study are expected for families to be able to implement the overall prevention of covid-19 in order to avoid the disease caused by covid-19.

Key words: coronavirus disease 2019 (Covid-19), prevention, behavior.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 lalu dunia digemparkan dengan wabah penyakit yang bernama *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Hubai, China (Ilmiah, 2020). *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* (Covid-19).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan terjadinya gangguan pada pernapasan dan radang paru (Razi Dkk, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan

timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai komplikasi berat (pneumonia dan sepsis) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh John Hopkins University 21 Maret 2020, jumlah total kasus covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 271.629 kasus. Dari kasus-kasus tersebut, 11.282 terjadi kematian

Negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 melaporkan 2 kasus konfirmasi covid-19 yang terjadi pada provinsi Bali (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Covid-19 ini ditularkan dari Warga Negara Asing (WNA) yang melakukan perjalanan ke Indonesia dan melakukan kontak langsung dengan pasien.

Penyebaran covid-19 ini dari hari ke hari semakin meningkat, terhitung dari tanggal 12 Mei 2020 kasus positif covid-19 terkonfirmasi sebanyak 14.749 orang, 3.063 orang yang sembuh dan 1.007 orang yang meninggal. Penyebarannya terjadi di 34 Provinsi yang ada di Indonesia dengan 5 Provinsi terbanyak terdapat pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten. Prevalensi kejadian covid-19 di provinsi Riau terhitung sejak tanggal 12 Mei 2020 sebanyak 81 orang positif, 49 orang sembuh dan 6 orang meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pandemi global yang terjadi di Indonesia ini membuat pemerintah Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pencegahan dan penyebaran covid-19 ini. Upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan dan penyebaran covid-19 ini sesuai dengan protokol yang dianjurkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) seperti cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terapkan etika batuk ketika batuk, melakukan *physical distancing* (jaga jarak), menjaga kesehatan lingkungan, kebersihan diri, dan menjaga kesehatan mental (Razi Dkk, 2020).

World Health Organization (WHO) sudah menyampaikan bahwa covid-19 tidak bisa hilang dalam waktu singkat dan menjadi masalah diseluruh dunia. Kehidupan normal yang baru perlu diterapkan oleh masyarakat sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh WHO. Kehidupan yang normal ini harus segera dilaksanakan dimulai dari tingkat dasar seperti pada lingkungan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Keluarga merupakan orang yang termasuk dalam ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi dengan tujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya serta meningkatkan pertahanan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga yang ada.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 keluarga yang berada di kelurahan Koto Peraku Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi didapatkan bahwa 7 dari 10 keluarga masih belum menerapkan pencegahan covid-19 sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah dan 3 keluarga yang sudah menerapkan pencegahan tersebut. 3 keluarga mengatakan bahwa mereka masih belum menerapkan *physical distancing* atau jaga jarak dengan anggota keluarga lainnya, masih sering keluar rumah dengan tidak menggunakan masker, jarang mencuci tangan dengan sabun, etika batuk belum diterapkan, dan tidak ada perbedaan dalam hal membersihkan diri dan tempat tinggal sebelum dan setelah adanya penyebaran covid-19 ini. keluarga yang telah menerapkan pencegahan

covid-19 seperti mencuci tangan sesering mungkin, dirumah saja, keluar rumah jika ada hal penting dan menggunakan masker, menerapkan hidup bersih dan sehat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pencegahan covid-19 yang terdiri dari mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, etika batuk, *physical distancing*, kebersihan diri, kebersihan tempat tinggal dan kesehatan mental pada keluarga. Manfaat penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan tenaga kesehatan tentang bagaimana gambaran keluarga dalam pencegahan covid-19 sehingga pemerintah dan tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan yang tepat dalam menanggulangi penyebaran covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Koto Peraku Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang dimulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif sederhana yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 keluarga dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisa yang digunakan yaitu analisa

univariat untuk melihat karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan gambaran pencegahan covid-19 pada keluarga.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Analisis univariat berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	2	0,9
Dewasa awal (26-35 tahun)	41	19,2
Dewasa akhir (36-45 tahun)	95	44,6
Lansia awal (46-55 tahun)	59	27,7
Lansia akhir (> 55 tahun)	16	7,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	6,1
Perempuan	200	93,9
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	4,7
SD	16	7,5
SMP	19	8,9
SMA	153	71,8
Perguruan Tinggi	15	7,0
Pekerjaan		
Petani	6	2,8
IRT	177	83,1
PNS	17	8,0
Swasta	9	4,2

Wiraswasta	4	1,9
Total	213	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 213 keluarga yang diteliti mayoritas berusia 36-45 tahun (Dewasa Akhir) yaitu sebanyak 95 orang (44,6%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 200 orang (93,9%), pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 153 orang (71,8%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 177 orang (83,1%).

2. Gambaran Pencegahan Covid-19

Adapun gambaran pencegahan covid-19 pada keluarga secara keseluruhan terhadap 213 keluarga sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi frekuensi Gambaran covid-19 pada keluarga

Pencegahan <i>coronavirus disease</i> 2019 (covid-19) pada keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	110	51,6
Kurang Baik	103	48,4
Total	213	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pencegahan covid-19 pada keluarga baik yaitu 110 keluarga (51,6%) dan hal ini tidak jauh berbeda dengan keluarga yang berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 103 keluarga (48,4%).

Adapun gambaran pencegahan *coronavirus disease* 2019 (covid-19) pada keluarga sebagai berikut:

a. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Tabel 3

Distribusi frekuensi mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Perilaku keluarga dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	149	70
Kurang Baik	64	30
Total	213	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada anggota keluarga mayoritas adalah baik yaitu 149 keluarga (70%), sedangkan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 64 keluarga (30%).

b. Etika batuk

Tabel 4

Distribusi frekuensi etika batuk

Perilaku etika batuk	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	108	50,7
Kurang Baik	105	49,3
Total	213	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam pelaksanaan etika batuk adalah baik yaitu 108 keluarga (50,7%), dan hal ini tidak jauh berbeda dengan keluarga yang

berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 105 keluarga (49,3%).

c. *Physical distancing*

Tabel 5

Distribusi frekuensi Physical distancing

Perilaku <i>physical distancing</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	110	51,6
Kurang Baik	103	48,4
Total	213	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pelaksanaan *physical distancing* pada keluarga adalah baik yaitu 110 keluarga (51,7%), dan hal ini tidak jauh berbeda dengan keluarga yang berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 103 keluarga (48,4%).

d. *Kebersihan diri*

Tabel 6

Distribusi frekuensi kebersihan diri

Perilaku kebersihan diri keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	128	60,1
Kurang Baik	85	39,9
Total	213	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam kebersihan diri mayoritas adalah baik yaitu 128 keluarga (60,1%), sedangkan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 85 keluarga (39,9%).

e. *Kebersihan lingkungan tempat tinggal*

Tabel 7

Distribusi frekuensi kebersihan lingkungan tempat tinggal

Perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	139	65,3
Kurang Baik	74	34,7
Total	213	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam membersihkan lingkungan tempat tinggal mayoritas adalah baik yaitu 139 keluarga (65,3%), sedangkan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 105 keluarga (49,3%).

f. *Kesehatan mental*

Tabel 8

Distribusi frekuensi Kesehatan mental

Perilaku kesehatan mental	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	129	60,6
Kurang Baik	84	39,4
Total	213	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam menjaga kesehatan mental adalah baik yaitu 129 keluarga (60,6%), dan tidak beda tipis dengan yang berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 84 keluarga (39,4%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategorik

dewasa akhir (36-45 tahun) (Depkes RI, 2009). Menurut Nursalam dalam (Sammai, Haskas & Asdar, 2018) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja sehingga akan lebih dipercaya di masyarakat.. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bagas (2010) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara umur terhadap perilaku pencegahan penyakit menular. Peneliti berasumsi dengan adanya orang tua dan anggota keluarga yang telah cukup umur akan bisa mengoptimalkan dan mengembangkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan terhindar dari segala ancaman penyakit.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (93,9%). Menurut Friedman (dalam Sofni, 2015) menjelaskan bahwa karakteristik perempuan lebih lembut dalam bersikap, lebih pintar membaca emosi dan lebih peka terhadap situasi dan perasaan orang lain. Perempuan lebih mentaati aturan normatif yang berlaku di masyarakat dibandingkan laki-laki serta cenderung mencari rasa aman sehingga ia akan lebih termotivasi dan lebih berhati-hati dalam bertindak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat

di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan covid-19 dibandingkan dengan laki-laki.

Peneliti berasumsi bahwa perempuan lebih mentaati aturan yang telah dibuat sehingga dapat menjaga diri dan keluarganya dalam pencegahan covid-19.

c. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan ditingkat SMA (71,8%). Suatu bimbingan yang didapatkan seseorang menuju kearah cita-cita dan perkembangan dalam kehidupan bermutu dan berkualitas disebut pendidikan. Menurut Arikunto (2010), kategori pendidikan tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi.

Sejalan dengan penelitian Yeni, Novayelinda, dan Karim (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti menganalisa bahwa pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan efek pengetahuan yang tinggi pula, tetapi hal tersebut tidak didukung dengan baik tanpa adanya informasi yang cukup khususnya mengenai pencegahan covid-19. Responden yang memiliki pendidikan lebih

tinggi biasanya akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai pemikiran yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, sehingga dapat memberikan pertolongan kesehatan bagi dirinya dan keluarga.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) (83,1%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi, kantor dan perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah atau gaji, baik berupa uang maupun barang demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Lase, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan tentang pencegahan covid-19. Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan perilaku pencegahan covid-19, apapun pekerjaannya sangat beresiko untuk terkena penyakit covid-19 ini.

2. Gambaran pencegahan *coronavirus disease 2019 (covid-19)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dalam mencegah penyebaran covid-19 tergolong baik yaitu sebanyak 110 keluarga (51,6%). Peneliti berasumsi bahwa

perilaku baik yang dilakukan responden dikarenakan keluarga menyadari pentingnya perilaku pencegahan covid-19 yang dapat membahayakan diri dan keluarganya. Selain itu pemerintah juga sudah baik dalam memberikan informasi mengenai covid-19 kepada masyarakat seperti penyebaran informasi melalui televisi, media sosial, iklan, dan pemasangan poster di masyarakat. Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan sikap siap siaga turun langsung ke lapangan dalam mengevaluasi protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat.

Berikut adalah gambaran enam pencegahan *coronavirus disease 2019 (covid-19)* yang dapat dilakukan oleh keluarga:

a. Gambaran mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mayoritas baik 149 keluarga (70%). Sejalan dengan penelitian Utama (2020) yang berjudul gambaran hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam menghadapi pandemi *coronaviru disease 2019 (covid-19)* mendapatkan hasil bahwa dari 191 orang 163 (85,34%) selalu mencuci tangan menggunakan sabun.

Peneliti berasumsi bahwa responden telah menerapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sudah menjadi kebiasaan karena banyaknya poster atau iklan di masyarakat dan banyaknya disediakan

tempat cuci tangan di fasilitas umum di masyarakat.

b. Gambaran Etika batuk pada keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam etika batuk baik 108 keluarga (50,7%). Batuk merupakan gerakan refleks yang bersifat reaktif terhadap masuknya benda asing dalam saluran pernapasan. Gerakan ini dilakukan oleh tubuh sebagai mekanisme yang alami terutama untuk melindungi paru-paru (Lestari, Madjid & Nasution, 2018). Ketika batuk atau bersin akan mengeluarkan virus atau kuman yang ada pada diri seseorang, untuk itu perlu dilakukannya etika batuk ketika batuk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Ma'arif dan Puryati (2020) yang berjudul analisa pengelolaan kampanye *public relations* tentang pencegahan covid-19 di Indonesia didapatkan hasil bahwa dalam mengelola kampanye *public relations* melalui juru bicara Gugus Tugas Covid-19 tentang perkembangan kasus covid-19 dengan menggunakan media massa dan online.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah dalam mengkampanyekan perkembangan kasus covid-19 beserta pencegahannya, menginformasikan tentang pencegahan covid-19 mengenai himbauan-himbauan serta kebijakan-kebijakan pemerintah dan isi pesan yang disampaikan dikelola baik dengan memperhatikan pemilihan kata, penggunaan bahasa, jelas dan terus menerus, dan pemilihan media yang tepat tetapi khusus untuk pencegahan etika batuk masih kurang

dijelaskan dimasyarakat.

Peneliti berasumsi untuk etika batuk pada keluarga perilaku baik dan kurang baik tidak jauh beda sehingga diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih menekankan pencegahan dalam melaksanakan etika batuk pada keluarga seperti memberikan informasi tentang pentingnya keluarga dalam melakukan etika batuk ketika batuk.

c. Gambaran *physical distancing* pada keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *physical distancing* pada keluarga adalah baik yaitu 110 keluarga (51,7%). Perilaku *physical distancing* diharapkan dapat menurunkan angka penularan penyakit *coronavirus disease* 2019 (covid-19) akibat kontak yang sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syadidurrahmah dkk (2020) yang berjudul perilaku *physical distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa dari 417 mahasiswa 233 (55,9%) berperilaku baik dalam *physical distancing*. Peneliti berasumsi bahwa masyarakat telah melakukan *physical distancing* secara baik walaupun belum secara keseluruhan masyarakat melakukannya.

d. Gambaran kebersihan diri pada keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga menjaga kebersihan diri mayoritas baik 128 keluarga (60,1%). Budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara

kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Zakiudin & Shaluhiyah, 2016). Meningkatkan perilaku hidup bersih setiap orang bukan hal yang mudah namun membutuhkan proses untuk saling mempengaruhi, berinteraksi, dan sosialisasi antar individu, serta kelompok. Oleh karena itu, pembinaan dan pemberdayaan perilaku hidup bersih dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tempat umum, tempat kerja, dan sekolah.

Sejalan dengan penelitian Karo (2020) dengan judul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran covid-19 mendapatkan hasil bahwa perlunya dilakukan pemberian informasi secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum terjadinya penyebaran covid-19 masyarakat yang berada di Kelurahan Koto Peraku sudah melakukan perilaku hidup bersih secara baik. Hal ini terlihat ketika peneliti mengunjungi rumah warga terlihat rumah warga bersih walaupun belum merata.

e. Gambaran kebersihan lingkungan tempat tinggal pada keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam membersihkan lingkungan tempat tinggal mayoritas adalah baik yaitu 139 keluarga (65,3%). Menurut Razi dkk (2020) Kebersihan lingkungan

tempat tinggal merupakan hal paling utama dalam menjaga kesehatan pribadi. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal merupakan hal yang penting agar terhindar dari mikroorganisme seperti bakteri, kuman dan virus.

Peneliti berasumsi kebanyakan masyarakat di desa atau jauh dari kota besar sudah menjadi kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Hal ini juga dikarenakan mayoritas perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berdiam diri di rumah.

f. Gambaran kesehatan mental pada keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keluarga dalam menjaga kesehatan mental adalah baik yaitu 129 keluarga (60,6%). Kesehatan mental merupakan terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa. Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh stressor dan orang yang memiliki mental yang sehat berarti mampu menahan diri dari tekanan-tekanan yang datang dari dirinya dan lingkungannya (Hamid, 2017). Peneliti berasumsi kebanyakan masyarakat tidak terlalu memikirkan dampak yang diakibatkan dari *coronavirus disease* 2019 (covid-19) karena belum ditemukannya pasien positif di tempat responden tinggal. Kecemasan yang dirasakan oleh keluarga lebih kepada keadaan ekonomi karena harga hasil pertanian menurun akibat dampak dari *coronavirus disease* 2019 (covid-19) ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak adalah kategori dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 95 keluarga (44,6%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 200 keluarga (93,9%). SMA merupakan pendidikan terakhir responden yang memiliki jumlah terbanyak yaitu 153 orang (71,8%) dan pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 177 keluarga (83,1%).

Keluarga yang menerapkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dalam pencegahan covid-19 berperilaku baik sebanyak 149 keluarga (70%), berperilaku baik menerapkan etika batuk sebanyak 108 keluarga (50,7%), berperilaku baik dalam menerapkan *physical distancing* sebanyak 110 keluarga (51,6%), berperilaku baik dalam menjaga kebersihan diri sebanyak 128 keluarga (60,1%), berperilaku baik dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal sebanyak 139 keluarga (65,5%) dan berperilaku baik dalam menjaga kesehatan mental sebanyak 129 keluarga (60,6%). Dari keenam sub variabel dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa keluarga sudah berperilaku baik dalam melakukan pencegahan covid-19 yaitu sebanyak 110 keluarga (51,6%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan

dan perilaku yang benar dalam pencegahan covid-19. Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara pencegahan covid-19, terutama untuk keluarga.

Bagi puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan, untuk tetap memperhatikan dan mengoptimalkan pemberian informasi kepada keluarga khususnya dalam pencegahan etika batuk, *physical distancing*, dan kesehatan mental karena dari hasil penelitian menunjukkan untuk perilaku baik dan kurang baik masih beda tipis.

Bagi keluarga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi keluarga untuk melaksanakan pencegahan covid-19 dan mengetahui pentingnya melakukan pencegahan covid-19 secara keseluruhan.

Bagi penelitian berikutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai covid-19. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang pencegahan covid-19 lainnya seperti bagaimana nutrisi keluarga dalam melakukan pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. R., Ma'arif., Paryati. (2020). Analisa Pengelolaan Kampanye Public Relations tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- Bagas. (2010). Pengaruh karakteristik dan pengetahuan tentang DBD terhadap pencegahan DBD di puskesmas sawangan kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12 (6).
- Depkes RI. (2009). *Pedoman penanggulangan nasional TBC*. Jakarta: Depkes RI
- Hamid, A. (2017). Agama dan kesehatan mental dalam perspektif psikologi agama. *Jurnal Kesehatan Tadulak*, 3 (1).
- Ilmiyah, S. (2020). Surotul Ilmiah Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Protokol penanganan covid-19. Diperoleh tanggal 10 Mei 2020. Dari <https://www.kemkes.go.id>
- Lestari, E, P., Madjid, A., & Nasution, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan promosi kesehatan pada pasien tuberkulosis paru di ruang eboni lantai 3 RS Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1)
- Sammai, C., Haskas, Y., & Asdar, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai penanganan dan pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*, 6 (12).
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S.K., Fitriani, T.A., Nisa, H. (2020). Perilaku *physical distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal Of Health Promotion and Behavior*, 2 (1).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A.R., Laily, N., Anggraini, L., dkk (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 pada masyarakat kalimantan selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15 (1) hal 42-46. Diperoleh Tanggal 6 Agustus 2020 dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id>
- WHO. (2020). Covid-19 strategy update. Diakses tanggal 12 Mei 2020. Dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- Yeni, S., Novayelinda, R., & Karim, D. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres orang tua pada anak yang dirawat di ruangan perinatologi*. Pekanbaru : KTI tidak dipublikasikan